

BAB III

METODE

PENELITIAN

3.1 *Metode yang Digunakan*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang pengembangan sikap profesional penilik di era digital dalam mengoptimalkan kinerja mengajar guru di Dabin I PAUD Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

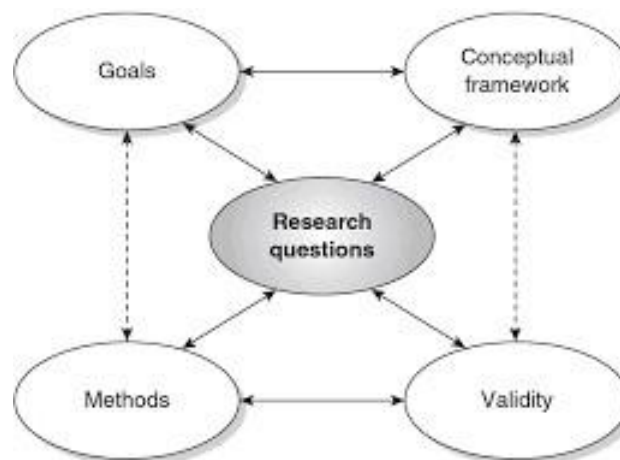
Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, serta menganalisis data secara induktif (Creswell & Creswell, 2023:42). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.2 Desain Penelitian

Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian kualitatif yang melibatkan langkah-langkah sistematis, mulai dari penetapan fokus dan pertanyaan penelitian yang tajam, hingga pemilihan informan kunci sebagai sumber data utama (Sugiyono, 2022:46). Proses ini dilanjutkan dengan pengumpulan data yang intensif melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna menangkap fenomena pengembangan sikap profesional penilik secara utuh. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah melalui analisis data yang bersifat induktif, di mana peneliti membangun kategori, tema, dan pola dari dasar untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas kinerja pengawasan di lapangan

Penelitian ini dirancang dengan mengadopsi model desain interaktif yang dikembangkan oleh Maxwell (2013:5). Model ini menekankan pada keselarasan dan hubungan timbal balik antara lima komponen utama, yaitu: (1) tujuan penelitian (*goals*); (2) kerangka konseptual (*conceptual framework*); (3) pertanyaan penelitian (*research questions*); (4) metode (*methods*); dan (5) validitas (*validity*). Penggunaan model interaktif ini memungkinkan peneliti untuk terus melakukan penyesuaian antar komponen selama proses penelitian berlangsung, guna memastikan bahwa pengembangan sikap profesional penilik yang diteliti dapat digambarkan secara akurat, konsisten, dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



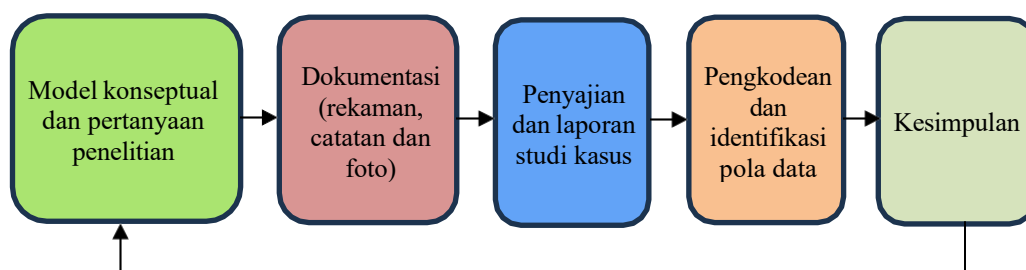
Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (2013:5)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2010:47).

Penelitian studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010:35). Sifat dari studi kasus yang mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang

berbeda-beda. Lebih lengkap Tohirin (2012:3), mengemukakan bahwa kekuatan studi kasus terletak pada kemampuannya menghasilkan berbagai bukti. Ini disebabkan studi kasus mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang berbeda-beda. Studi kasus bisa menggunakan pendekatan *grounded theory*. Studi kasus bisa juga digabungkan dengan etnografi. Studi kasus juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berikut desain penelitian studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

**Desain Penelitian Studi Kasus
(Sumber: Naryati, 2026)**

Desain penelitian tersebut memuat beberapa tahapan. a) Model konseptual dan pertanyaan penelitian. Model konseptual dalam penelitian adalah kerangka konseptual yang membantu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan model yang menghubungkan teori dengan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. b) Dokumentasi. Dokumentasi penelitian adalah salah satu prosedur penelitian untuk mendapatkan data yang akan diolah sebagai bahan penelitian. c) Penyajian dan laporan studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari penelitian yang dibuat secara tertulis atau

verbal. d) Pengkodean dan identifikasi pola data. Pengkodean dan identifikasi pola data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk mengubah data mentah menjadi format yang lebih terstruktur, seperti kode numerik atau kategori. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis. e) Kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan penelitian kualitatif ditarik secara induktif, yaitu dengan merumuskan kasus-kasus khusus berdasarkan pengalaman nyata menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum.

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang pengembangan sikap profesional penilik di era digital di Dabin I PAUD Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap guna membedah secara mendalam bagaimana pengembangan sikap profesional penilik diintegrasikan dengan tuntutan era digital saat ini.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data sikap profesional penilik di era digital. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik

data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 *Informan Penelitian*

Informan atau subjek penelitian meliputi penilik, kepala sekolah, guru, dan Koordinator Wilayah Kecamatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Adapun data informan disajikan pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Data
Informan*

No	Informan	Jumlah	Instansi
1.	Penilik	1	Korwil Kecamatan Adipala
2.	Kepala Sekolah	2	KB Annida Karangbenda dan KB Perintis Bina Bangsa II Karanganyar
3.	Guru	4	KB Annida Karangbenda dan KB Perintis Bina Bangsa II Karanganyar
4.	Korwil	1	Korwil Kecamatan Adipala

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Mereka tidak menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain (seperti angket), melainkan mereka sendirilah yang merancang dan melaksanakan inkuiri tersebut" (Creswell & Creswell, 2023:213). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
1. Pengembangan sikap profesional penilik di era digital	Pengembangan sikap profesional penilik di era digital : a. Adaptasi dan penguasaan teknologi digital dalam tugas pokok penilik.	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	b. Perubahan pola pikir (<i>mindset</i>) penilik terhadap transformasi digital di lingkungan PAUD.				Wilayah Kecamatan = KW
2. Model atau strategi pengembangan sikap profesional penilik	Model atau strategi pengembangan sikap profesional penilik yang efektif di era digital : a. Bentuk pelatihan atau workshop literasi digital yang diikuti. b. Strategi pendampingan dan supervisi akademik berbasis platform digital.	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
3. Implikasi pengembangan sikap profesional penilik di era digital	Implikasi pengembangan sikap profesional penilik di era digital : a. Peningkatan kualitas layanan pembinaan kepada satuan PAUD. b. Dampak terhadap kompetensi guru dan kepala sekolah di Dabin I.	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
4.Hambatan dan upaya	Hambatan yang dihadapi penilik dalam pengembangan sikap profesional di era digital serta upaya apa yang dilakukan	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang pengembangan sikap profesional penilik di era digital. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa

serta catatan-catatan atau laporan tentang tentang pengembangan sikap profesional penilik di era digital.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Peneliti juga mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Creswell, 1998:285). Sugiyono (2007:300), mengemukakan bahwa Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

2) Validitas

Validitas dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian telah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca secara umum (Creswell & Creswell, 2023:223). Untuk mencapai tingkat akurasi tersebut, peneliti menerapkan strategi validitas seperti triangulasi sumber data, melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para penilik (partisipan), serta menyajikan deskripsi yang kaya dan padat (*thick description*) agar pembaca mendapatkan gambaran yang utuh tentang fenomena yang diteliti. Untuk menjamin objektivitas temuan, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menuntut kemampuan untuk menguraikan secara rinci proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara mendalam (Moleong, 2021:330). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui validasi yang ketat guna mengurai secara komprehensif hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi

dokumentasi dari para informan (penilik dan guru). Proses uraian rinci ini bertujuan agar pembaca dapat menelusuri alur pemikiran peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai pengembangan sikap profesional di lapangan.

3) Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2021:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (2019:12-14), terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1) *Reduksi data*

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2) *Sajian Data*

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3) *Penarikan simpulan dan verifikasi*

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul.

3.6.1 Tempat

3.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	De	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									

